



Pengaruh *Green Accounting, Sustainability Report* Dan *Material Flow Cost Accounting* Terhadap *Profitability* Dengan *Intellectual Capital* Sebagai Variabel Moderasi

Fika Nur Afni^{1✉}, Fatchan Achyani²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: fikanafni@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting, sustainability report*, dan *material flow cost accounting* pada *profitability* perusahaan, dengan mengambil *intellectual capital* sebagai variable moderasi. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan sumber data sekunder. Antara tahun 2019 dan 2021, Bursa Data Industri (BEI) akan memuat informasi total 98 orang yang bekerja di sektor industri produk konsumen. Selama rentang waktu tiga tahun, informasi dikumpulkan dari total 34 bisnis dengan memakai teknik pengambilan sampel menurut sampel acak berstrata. Dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25, analisis regresi linier berganda dimanfaatkan untuk menganalisis data penelitian ini. Hasil penelitian ini adalah *material flow cost accounting* tidak berpengaruh pada *profitability* dengan nilai signifikansi $0,992 > 0,05$, *green accounting* tidak berpengaruh pada *profitability* dengan nilai signifikansi sebesar $0,446 > 0,05$, moderasi *intellectual capital* terhadap *green accounting* tidak berpengaruh pada *profitability* dengan nilai signifikansi $0,174 > 0,05$, dan moderasi *intellectual capital* pada *material flow cost accounting* tidak berpengaruh pada *profitability* dengan nilai signifikansi $0,290 > 0,05$. Namun *intellectual capital* berpengaruh pada *profitability* dengan nilai signifikansi $0,035 < 0,05$, *sustainability report* berpengaruh pada *profitability* dengan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$, dan moderasi *intellectual capital* pada *sustainability report* berpengaruh pada *profitability* dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$.

Kata Kunci: *Green Accounting, Sustainability Report, Material Flow Cost Accounting, Profitability, Intellectual Capital*.

Abstract

Profitability is analyzed as a function of implementing Green Accounting, Sustainability Report, and Material Flow Cost Accounting, with Intellectual Capital as a moderating variable. This is a quantitative research that makes use of secondary sources. In 2019-2021, 98 populations derived from the consumer products industry sector will be listed on the IDX. Purposive sample methods were used, along with as many as 34 businesses and a three-year period of monitoring. The data is analyzed using SPSS version 25 and a technique called multiple linear regression. With a statistically insignificant value of $0.446 > 0.05$, Green Accounting has no effect on Profitability. With a statistically insignificant value of $0.992 > 0.05$, intellectual capital moderation on material flow cost accounting has no impact on profitability with significance values of $0.992 > 0.05$ and Material Flow Cost Accounting has no effect on profitability, intellectual capital moderation on green accounting has no impact on profitability with a significance value of $0.174 > 0.05$. However, Significant values for sustainability reports on profitability range from $0.018 < 0.05$, for intellectual capital from $0.035 < 0.05$, and for intellectual capital moderation of sustainability reports from $0.000 > 0.05$.

Keywords: *Green Accounting, Sustainability Report, Material Flow Cost Accounting, Profitability, Intellectual Capital.*

PENDAHULUAN

Menurut (Kasmir, 2019) *profitability* adalah jumlah modal perusahaan, potensi pendapatannya, dan total asetnya. Para investor akan memberi kepercayaan lebih jika *profitability* yang dihasilkan perusahaan dapat terus stabil dan semakin meningkat. Oleh sebab itu analisis *profitability* sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya sebuah perusahaan.

Sejak jaman dahulu hingga sekarang, maksimalisasi keuntungan sebagai konsep bisnis telah dipraktikkan. Konsep maksimalisasi keuntungan, yang mencoba meningkatkan keuntungan tanpa mempertimbangkan dampaknya dapat menimbulkan masalah serius bagi bisnis. Meskipun sumber daya alam terbatas dan membutuhkan waktu lama untuk dapat diperbaharui, upaya untuk terus meningkatkan keuntungan perusahaan pasti mengarah pada penggunaan sumber daya yang tidak henti-hentinya.

Kinerja keuangan jangka panjang dari produsen barang-barang konsumen yang memiliki ikatan kuat terhadap lingkungan meningkat seiring dengan menguatnya reputasi perusahaan di antara para konstituen utamanya. Komponen kunci dari kelestarian lingkungan, yang penting untuk meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan, adalah *green accounting*, yang sering dikenal sebagai akuntansi hijau. (W.Sri, Zamzami, dan Yudi, 2018).

Tinggal menunggu waktu saja hingga perusahaan-perusahaan di sektor industri dan produk konsumen mulai menyalahgunakan sumber daya alam, yang mungkin berdampak buruk terhadap lingkungan. Hal ini terjadi keserakahan manusia terutama pelaku bisnis, sehingga memunculkan masalah lain jika tidak cepat ditangani (Lako, 2018). Berdasarkan penelitian (Putri et al., 2019) *Green Accounting* berpengaruh besar pada *profitability* (ROA) Perusahaan Manufaktur di BEI pada tahun 2017 dan 2018. Sedangkan hasil analisis dan pembahasan (Kholmi & Nafiza, 2022) menunjukkan bahwa hasil evaluasi hipotesis pertama menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berdampak pada *profitability*.

Setiap bisnis mempunyai kewajiban sosial kepada pihak lain selain manajemen dan pemilik modal. Agar semua pemangku kepentingan selalu mengetahui informasi terkini mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan, bisnis di sektor produk konsumen harus mengadopsi pelaporan keberlanjutan (Chariri, 2009). Laporan keberlanjutan merinci kinerja berkelanjutan perusahaan, yang mencakup metrik finansial dan non-finansial. Metrik ini mencakup inisiatif sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Adhima dan Hariadi (2012) melakukan penelitian. Pendapatan produsen meningkat secara signifikan ketika laporan keberlanjutan mereka dipublikasikan, seperti yang dievaluasi oleh SRDI. Sementara itu, temuan penelitian (Permata Sari & Andreas, 2019) menunjukkan bahwa secara parsial seluruh dimensi pelaporan keberlanjutan, khususnya kinerja lingkungan, kinerja ekonomi, dan kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap ROA.

Agar perhitungan sesuai, untuk itu perlu dilakukannya penerapan *material flow cost accounting* yang pertama kali digunakan di negara Jepang, adalah salah satu teknik ataupun alat perhitungan yang digunakan dalam akuntansi biaya, alat ini mampu membantu pihak manajemen dalam memaksimalkan penggunaan bahan baku produksi sekaligus mengurangi limbah produksi. Hal ini tentu saja sangat diperlukan dalam meningkatkan *profitability* perusahaan. Menurut penelitian Rahmania Santi et al., (2022) Penerapan *Material Flow Cost Accounting* berdampak pada Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA. Menurut penelitian (Asti's, 2021), akuntansi biaya aliran material (MFCA) tidak memiliki pengaruh terhadap *profitability*.

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas yang tidak konsisten maka peneliti menambahkan *intellectual capital* sebagai variable yang akan memoderasi.

Selain penggunaan sumber daya alam, sumber daya manusia memainkan peran penting dalam industri produk konsumen, sehingga memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan kompetitif dengan memperkuat manajemen melalui *intellectual capital*. Melalui aset fisik perusahaan, *intellectual capital* perusahaan tidak hanya mampu menghasilkan pendapatan, namun juga meningkatkan daya saingnya. Menurut Kartika dkk. (2013), selain

aset fisik dan keuangan, *intellectual capital* ialah aset terpenting suatu perusahaan. Untuk mengelola aset fisik dan keuangan secara efektif, diperlukan kemampuan *intellectual capital* yang dapat diandalkan. Selain menghasilkan produk yang bernilai, karyawan harus memiliki keterampilan dan kapasitas kognitif untuk mengelola organisasi secara efektif dan menjalin ikatan dengan pihak eksternal. Menurut penelitian Hanum Harahap dan Nurjannah (2020), Perusahaan sektor plastik dan kemasan yang tercatat di BEI melihat adanya korelasi yang kuat antara *Value Added Human Capital*, *Value Added Capital Employed*, dan *Structural Capital Value Added* yang semuanya berkontribusi signifikan pada ROA. Menurut penelitian yang dilakukan Handoko dkk. (2012), *intellectual capital* mempunyai pengaruh positif pada *Return on Assets*. Hal ini karena dunia usaha mengoptimalkan sumber daya mereka untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja mereka dan, pada gilirannya, meningkatkan produktivitas dan pendapatan.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan teori yang digunakan pada penelitian ini adalah *Agency Theory* dan *Legitimacy Theory*. Teori agensi ditemukan pada tahun 1976, teori ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *principal* terhadap *agent*. Pada dasarnya hubungan pada pengelolaan perusahaan memisahkan kewajiban antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan, karena sebagai pemilik perusahaan (*principal*) memberi perintah kepada manajemen perusahaan (*agent*). Meskipun terdapat pemisahan kewajiban, namun transparansi laporan perusahaan yang diterima oleh pemilik maupun pihak manajemen akan tetap sama. Menurut (Jensen & Meckling, 1976) teori keagenan merupakan ikatan antara *principal* dan *agent*, ketika pemilik memberikan perintah kepada manajemennya maka secara otomatis memberikan kewenangan kepada pihak manajemen dalam mengambil keputusan yang dapat mempengaruhi perusahaan. "...*Taking a systems-based approach to studying organizations and societies... makes it possible for us to concentrate on the part that information and disclosure play in the dynamic that exists between institutions, the government, people, and groups.*" (Gray et al., 1988) dari definisi ini mengisyaratkan bahwa perusahaan yang mengedepankan keberpihakannya kepada masyarakat maka operasional yang dilakukan oleh perusahaan harus sesuai dengan harapan masyarakat.

Menurut Ikhsan (2008) dan Risal dkk. (2020), *green accounting* yakni praktik memasukkan biaya lingkungan ke dalam penyusunan laporan akuntansi untuk bisnis, organisasi, dan institusi. Biaya lingkungan hidup merupakan biaya finansial dan non finansial yang timbul sebagai akibat dari aktivitas perusahaan yang menurunkan kualitas lingkungan

hidup. Praktik-praktik keberlanjutan dan transparansi dalam pelaporan lingkungan dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata pelanggan dan investor. Hal ini dapat berdampak positif pada penjualan, pembiayaan, dan *profitability* keseluruhan. Sesuai dengan penjelasan di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan berikut:

H1: *Green Accounting* Berpengaruh Terhadap *Profitability*

Menurut Global Reporting Initiative (GRI), pelaporan keberlanjutan adalah praktik pelaporan dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial organisasi yang disebabkan oleh aktivitas produksi, yang berkontribusi terhadap dampak positif atau negatif pada tujuan pembangunan berkelanjutan. Pelaporan keberlanjutan (SR) adalah kerangka kerja untuk menyebarkan informasi tentang suatu perusahaan kepada konstituennya, sebagaimana didefinisikan oleh Lako.A (2018). SR menyatukan bentuk-bentuk pelaporan tradisional (keuangan, sosial, dan lingkungan) menjadi satu kesatuan yang utuh. mengintegrasikan tata kelola perusahaan (corporate governance pelaporan) ke dalam satu paket pelaporan. Kedudukan perusahaan di mata pemegang saham, pelanggan, dan masyarakat umum dapat diperkuat dengan menerbitkan laporan keberlanjutan. Konsumen lebih cenderung mendukung bisnis yang mereka yakini melakukan hal yang benar bagi bumi dan komunitas. Sesuai dengan penjelasan di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan berikut:

H2: *Sustainability Report* Berpengaruh Terhadap *Profitability*

Material Flow Cost Accounting ialah alat manajemen dengan tujuan meningkatkan pengelolaan lingkungan, meningkatkan daya saing bisnis, dan memperkenalkan praktik manufaktur mutakhir. MFCA menghitung potensi penghematan dalam menghilangkan limbah dan emisi dari setiap proses. *Manual on Material Flow Cost Accounting*. ISO 14051, 2014) menjelaskan MFCA sebagai metode untuk menyelesaikan masalah yang melibatkan biaya limbah industri dan upaya untuk mengurangi biaya produksi. MFCA memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana material digunakan dalam proses produksi. Dengan pemahaman yang lebih baik ini, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan material dan menghindari pembelian yang tidak perlu. Ini dapat mengurangi biaya bahan baku dan meningkatkan margin keuntungan. Sesuai dengan penjelasan di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan berikut:

H3: *Material Flow Cost Accounting* Berpengaruh Terhadap *Profitability*

Menurut Stewart (1998), *intellectual capital* adalah jumlah sumber daya perusahaan, baik manusia maupun material, yang dapat digunakan untuk memperoleh keuntungan pasar. Pengetahuan, informasi, hak kekayaan intelektual, dan pengalaman adalah segala bentuk *intellectual capital* yang dapat digunakan untuk menciptakan nilai.

Menurut definisi *intellectual capital* OECD (1999) (digunakan dalam Ulum, 2009:21), aset tak berwujud ini adalah modal organisasi (struktural) dan modal manusia adalah dua jenis aset tidak berwujud yang dapat diukur dan diberi nilai moneter. Rantai pasokan, jaringan distribusi, dan sistem perangkat lunak adalah contoh modal organisasi (struktural). Modal manusia terdiri dari sumber daya internal (sumber daya tenaga kerja atau personel) dan eksternal (konsumen dan pemasok) yang terkait dengan suatu organisasi. Sesuai dengan penjelasan di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan berikut:

H4: *Intellectual Capital* Berpengaruh Terhadap *Profitability*

Peran *intellectual capital* dalam mengubah atau mengontrol hubungan antara green accounting dan *profitability*. Ini berarti bahwa pengaruh green accounting terhadap *profitability* tidak hanya dipengaruhi oleh *green accounting* itu sendiri, tetapi juga oleh sejauh mana *intellectual capital* perusahaan dapat mempengaruhi hubungan ini. Perusahaan dengan tingkat *intellectual capital* yang tinggi dapat lebih efisien dalam menerapkan praktik-praktik hijau yang mempengaruhi *profitability* mereka secara positif, sedangkan perusahaan dengan tingkat *intellectual capital* yang rendah mungkin menghadapi kendala dalam mengadopsi praktik-praktik hijau dan dampaknya terhadap *profitability* mereka mungkin lebih terbatas. Sesuai dengan penjelasan di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan berikut:

H5: *Intellectual Capital* Memoderasi Pengaruh *Green Accounting* Terhadap *Profitability*

Pengaruh sustainability report terhadap *profitability* perusahaan tidak hanya bergantung pada laporan keberlanjutan itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan.

Tingkat *intellectual capital* perusahaan yang tinggi mungkin lebih mampu mengimplementasikan rekomendasi yang muncul dari sustainability report, seperti praktik-praktik berkelanjutan yang dapat mengurangi biaya operasional atau meningkatkan efisiensi, yang pada akhirnya dapat berkontribusi positif pada *profitability*. Sesuai dengan penjelasan di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan berikut:

H6: *Intellectual Capital* Memoderasi Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap *Profitability*

Pengaruh MFCA terhadap *profitability* perusahaan tidak hanya bergantung pada penerapan MFCA itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan.

Tingkat *intellectual capital* perusahaan yang tinggi mungkin lebih mampu mengimplementasikan MFCA dengan efektif. Mereka dapat menggunakan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh pegawai mereka untuk mengidentifikasi peluang penghematan biaya, mengoptimalkan aliran material, dan mengurangi limbah, yang pada akhirnya dapat berkontribusi positif terhadap *profitability*. Sesuai dengan penjelasan di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan berikut:

H7: *Intellectual Capital* Memoderasi Pengaruh *Material Flow Cost Accounting* Terhadap *Profitability*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif berdasarkan data sekunder laporan keuangan tahun 2019-2021, laporan keberlanjutan, dan pemeringkatan PROPER perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia kategori produk konsumen. Informasi tersebut diperoleh dari www.idx.co.id, Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, dan situs resmi korporasi terkait. Dengan menggunakan analisis regresi berganda, penelitian ini menyelidiki potensi pengaruh terhadap variable dependen. Uji interaksi analisis regresi yang dimoderasi (MRA) digunakan untuk menguji dampak variable moderasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitability (ROA)	93	-12,594	41,667	7,030	8,066
Green Accounting (GA)	93	2,000	5,000	3,000	0,417
Sustainability Report (SR)	93	0,022	0,516	0,218	0,120
Material Flow Cost Accounting (MFCA)	93	1,014	12,611	1,658	1,695
Intellectual Capital (IC)	93	-7,507	59,966	3,072	6,400
Valid N (listwise)	93				

Sumber: Hasil Analisis Data 2023

Tabel 1 diatas menyajikan hasil dari masing-masing variable, jumlah sampel (N) 93 data perusahaan dari tahun 2019 sampai 2021, dari setiap variable diinterpretasikan sebagai berikut:

Profitability (ROA) memiliki nilai terendah sebesar -12,594 yang diperoleh dari PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk untuk variable dependen. Dan perolehan skor terbesar datang dari PT Multi Bintang Indonesia Tbk dengan 41.667 poin. Sedangkan nilai mean sebesar 7,030 dan standar deviasinya sebesar 8,066.

Green Accounting (GA) merupakan variable independen dengan nilai kurang dari 2.000 yang diperoleh dari PT Diamond Food Indonesia Tbk. Nilai maksimum berasal dari PT Sampoerna Agro Tbk sebesar \$5.000. Sedangkan nilai mean sebesar 3,000 dan standar deviasinya sebesar 0,417.

Sustainability Report (SR) merupakan variable independen yang mempunyai nilai terendah sebesar 0,022 yang diperoleh dari PT Eagle High Plantations Tbk., PT Andira Agro Tbk., PT Diamond Food Indonesia Tbk., dan PT Kino Indonesia Tbk., nilai tertinggi sebesar 0,516 dari PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. Sedangkan mean yang dimiliki sebesar 0,218 dengan nilai standar deviasi 0,120.

Material Flow Cost Accounting (MFCA) variable independen PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk dengan nilai terendah sebesar 1,014. Perusahaan dengan hasil tertinggi adalah PT H.M. Sampoerna Tbk. Sedangkan nilai mean sebesar 1,658 dan standar deviasinya sebesar 1,695.

Intellectual Capital (IC) merupakan variable moderasi dengan nilai sebesar -7,507 yang diperoleh dari PT Eagle High Plantations Tbk dan nilai sebesar 59,966 yang diperoleh dari PT Sampoerna Agro Tbk. Sedangkan nilai meannya sebesar 3,072 dan standar deviasinya sebesar 6,400.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Persamaan 1 Sig.	Persamaan 2 Sig.
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,565	0,329

Sumber: Hasil Analisis Data 2023

Hasil nilai signifikansi uji sampel *kolmogorov-smirnov* dengan pendekatan *monte carlo* mendapatkan hasil Sig. (2-tailed) > 0,05, untuk persamaan 1 diperoleh nilai sig. 0,565 dan untuk persamaan 2 diperoleh nilai sig. 0,329. Hal ini menampilkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Persamaan 1		Persamaan 2		Keterangan
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF	
Green Accounting (GA)	0,910	1,099	0,897	1,114	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Sustainability Report (SR)	0,924	1,082	0,901	1,110	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Material Flow Cost Accounting (MFCA)	0,904	1,107	0,902	1,109	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Intellectual Capital (IC)			0,968	1,033	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Analisis Data 2023

Tabel 3 menampilkan hasil uji multikolinearitas; Hasil temuan menampilkan bahwa persamaan 1 dan 2 tidak memiliki multikolinearitas karena nilai VIFnya < 10 dan nilai toleransinya $> 0,10$.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Persamaan 1	Keterangan	Persamaan 2	Keterangan
	Sig.		Sig.	
Green Accounting (GA)	0,321	Tidak terjadi heteroskedastisitas	0,831	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sustainability Report (SR)	0,94	Tidak terjadi heteroskedastisitas	0,001	Terjadi adanya heteroskedastisitas
Material Flow Cost Accounting (MFCA)	0,843	Tidak terjadi heteroskedastisitas	0,593	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Intellectual Capital (IC)			0,289	Tidak terjadi heteroskedastisitas
GA*IC			0,239	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SR*IC			0,563	Tidak terjadi heteroskedastisitas
MFCA*IC			0,168	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Analisis Data 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4, Persamaan 1 dan Persamaan 2 menghasilkan nilai signifikansi $> 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun Persamaan 2 variable laporan keberlanjutan (SR) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,05 yang menampilkan adanya heteroskedastisitas dan dianggap sebagai Batasan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Persamaan 1	Persamaan 2	Keterangan
Durbin-Watson	Durbin-Watson	
2,117	1,948	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil Analisis Data 2023

Tabel 5 menampilkan bahwa nilai Durbin Watson persamaan 1 sebesar 2,117 > nilai batas atas (dU) yakni 1,7295 dan < nilai (4-du) yakni 2,2705. Pada kedua persamaan tersebut nilai Durbin Watson sebesar 1,928 melebihi nilai batas atas (dU) yakni 1,8018 dan < nilai (4-du) yakni 2,1982. Oleh karena itu, dapat disimpulkan persamaan satu dan dua tidak autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Tabel 6 Hasil Analisis Model MRA

Variabel	Persamaan 1			Persamaan 2		
	B	t	Sig.	B	t	Sig.
(Constant)	-3,670	-0,401	0,689	13,655	2,403	0,018
Green Accounting (GA)	2,719	0,864	0,390	-1,450	-0,766	0,446
Sustainability Report (SR)	2,947	0,276	0,783	-25,776	-3,953	0,000
Material Flow Cost Accounting (MFCA)	0,850	1,098	0,275	-0,009	-0,010	0,992
Intellectual Capital (IC)				-3,988	-2,140	0,035
GA*IC				0,902	1,372	0,174
SR*IC				9,764	7,524	0,000
MFCA*IC				0,301	1,064	0,290
R ²			0,054			0,492
F			2,763			13,708
Sig.			0,047			0,000

Sumber: Hasil Analisis Data 2023

Berdasarkan persamaan satu dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = -3,670 + 2,719 \text{ GA} + 2,947 \text{ SR} + 0,850 \text{ MFCA} + \epsilon$$

Berdasarkan hasil persamaan dua pada tabel IV.7 dapat dibuat persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebagai berikut:

$$ROA = 13,655 - 1,450 \text{ GA} - 25,776 \text{ SR} - 0,009 \text{ MFCA} - 3,988 \text{ IC} + 0,902 \text{ GA*IC} + 9,764 \text{ SR*IC} + 0,301 \text{ MFCA*IC} + \epsilon$$

Pembahasan

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap *Profitability*

variable *green accounting* memiliki $t_{hitung} -0,766 > t_{tabel} 1,662$ dan nilai signifikansi $0,446 > 0,05$ maka H1 ditolak artinya secara parsial *green accounting* tidak berpengaruh signifikan pada *profitability* perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan *green accounting* atau upaya untuk mengurangi dampak lingkungan dalam operasi bisnis dapat mengakibatkan biaya tambahan yang cukup besar. Sehingga mengakibatkan perusahaan hanya melakukan kegiatan-kegiatan terkait *green accounting* yang sedikit sehingga tidak

mempengaruhi *profitability*. Bertentangan dengan premis awal penulis dan temuan Putri et al., (2019), temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Kholmi & Nafiza, (2022).

Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap *Profitability*

variable *sustainability report* memiliki $t_{hitung} -3,953 > t_{tabel} 1,662$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H2 diterima yang artinya secara parsial *sustainability report* berpengaruh negative dan signifikan pada *profitability* perusahaan. Oleh karena itu, jika *sustainability report* suatu perusahaan meningkat maka *profitability* nya akan menurun.

Keadaan ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap suatu dunia usaha dapat diperkuat dengan diterbitkannya *sustainability report* keandalan perusahaan dalam melayani pelanggan, mempertahankan karyawan yang cemerlang, dan mengelola aset perusahaan; dan aset tidak berwujud perusahaan. Hal ini relevan dengan hipotesis awal penulis dan penelitian Adhima & Hariadi, (2012) namun tidak dengan penelitian (Permata Sari & Andreas, 2019).

Pengaruh *Material Flow Cost Accounting* Terhadap *Profitability*

variable *material flow cost accounting* memiliki $t_{hitung} -0,010 > t_{tabel} 1,662$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H3 ditolak yang menunjukkan bahwa akuntansi biaya aliran material secara parsial tidak berpengaruh pada *profitability* perusahaan. Hal ini menampilkan bahwa kenaikan maupun penurunan metode yang digunakan dalam akuntansi biaya perusahaan berbasis produksi tidak akan mempengaruhi *profitability* yang diperoleh oleh perusahaan. Hal ini mungkin terjadi karena angka-angka yang diperoleh dari limbah manufaktur sudah dimasukkan ke dalam pengungkapan lingkungan hidup dan evaluasi *green accounting*. Ditambah MFCA memerlukan pemahaman dalam metode perhitungan biaya material produksi, hal tersebut tidak menghasilkan *profitability* perusahaan apabila tidak berjalan dengan lancar. Hasil penelitian ini tidak relevan pada hipotesis awal penulis atau penelitian oleh Rahmania Santi et al., (2022), namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Asti's, 2021).

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Profitability*

variable *intellectual capital* memiliki $t_{hitung} -2,140 > t_{tabel} 1,662$ dan nilai signifikansi $0,035 < 0,05$ untuk variable *intellectual capital*, maka hipotesis nol H4 diterima yang menampilkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negative dan signifikan secara statistik pada *profitability* perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat *intellectual capital* suatu perusahaan akan memberikan pengaruh negatif terhadap bisnisnya.

profitability suatu perusahaan mungkin dipengaruhi secara signifikan oleh *intellectual capital*, seperti yang ditunjukkan oleh dampaknya yang besar. Nilai total aset tidak berwujud suatu *intellectual capital* sendiri memiliki peran tersendiri bagi perusahaan yang dapat berkontribusi sebagai salah satu keunggulan kompetitif dari suatu perusahaan untuk bersaing yang nantinya akan berpengaruh terhadap *profitability* perusahaan. Hal ini relevan dengan hipotesis awal penulis dan sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Hanum Harahap & Nurjannah, (2020) dan Handoko et al., (2012).

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap *Profitability* Dengan *Intellectual Capital* sebagai Variabel Moderasi

variable *green accounting* setelah dimoderasi dengan *intellectual capital* memiliki $t_{hitung} 1,372 > t_{tabel} 1,662$ dan nilai signifikansi $0,174 > 0,05$ maka H5 ditolak artinya secara parsial *intellectual capital* tidak mampu memoderasi *green accounting* terhadap *profitability* perusahaan. Oleh karena itu, jelas bahwa *intellectual capital* tidak dapat segera mengurangi dampak *green accounting* terhadap laba suatu bisnis.

Hal ini menunjukkan bahwa *green accounting* dan praktik bisnis yang lebih berkelanjutan seringkali memerlukan investasi awal yang signifikan. Meskipun perusahaan memiliki *intellectual capital* yang kuat, biaya pelaksanaan dan perubahan dalam operasi mereka mungkin tetap tinggi, mengakibatkan perusahaan hanya melakukan kegiatan *green accounting* yang sedikit sehingga tidak memengaruhi *profitability* perusahaan.

Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap *Profitability* Dengan *Intellectual Capital* Sebagai Variabel Moderasi

variable *sustainability report* setelah dimoderasi dengan *intellectual capital* memiliki $t_{hitung} 7,524 > t_{tabel} 1,662$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H6 diterima artinya secara parsial *intellectual capital* mampu memoderasi *sustainability report* terhadap *profitability* perusahaan. Oleh karena itu, masuk akal untuk menyimpulkan bahwa *intellectual capital* dapat meredam dampak *sustainability report* terhadap hasil akhir.

Hal ini menampilkan bahwa *intellectual capital* yang kuat dapat membantu perusahaan dalam berkomunikasi secara efektif tentang upaya keberlanjutan mereka melalui *sustainability report*. Ini dapat menciptakan citra positif di mata pemangku kepentingan, termasuk konsumen, investor, dan mitra bisnis, yang dapat mempengaruhi permintaan produk atau layanan perusahaan. *intellectual capital* dapat menjadi aset yang sangat berharga dalam mendukung keberlanjutan perusahaan dan mengintegrasikannya dalam operasi bisnis mereka. Sebagai hasilnya, dampak *sustainability report* terhadap

profitability perusahaan dapat dipengaruhi oleh sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola *intellectual capital* mereka dengan efektif.

Pengaruh *Material Flow Cost Accounting Terhadap Profitability dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi*

variable *material flow cost accounting* setelah dimoderasi dengan *intellectual capital* memiliki $t_{hitung} 1,064 > t_{tabel} 1,662$ dan nilai signifikansi $0,290 > 0,05$ Kemudian H7 ditolak menampilkan bahwa *intellectual capital* hanya dapat melakukan banyak hal untuk mengimbangi dampak negatif *material flow cost accounting* terhadap *profitability*. Jadi, dapat dikatakan bahwa *intellectual capital* tidak serta merta melindungi keuntungan dari *material flow cost accounting*.

Hal ini menampilkan bahwa meskipun perusahaan mempunyai *intellectual capital* yang tinggi, perusahaan tetap perlu mengeluarkan biaya yang banyak untuk melakukan aktifitas terkait MFCA, hal ini mengakibatkan perusahaan hanya melakukan kegiatan-kegiatan terkait MFCA yang sedikit sehingga tidak mempengaruhi *profitability*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya tentang pengaruh *Green Accounting, Sustainability Report* dan *Material Flow Cost Accounting* pada *Profitability* dengan *Intellectual Capital* sebagai variable Moderasi. Sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Green accounting* tidak berpengaruh pada *profitability* perusahaan. Maka hipotesis pertama ditolak.
2. *Sustainability report* berpengaruh terhadap *profitability* perusahaan. Maka hipotesis kedua diterima.
3. *Material flow cost accounting* tidak berpengaruh pada *profitability* perusahaan. Maka hipotesis ketiga ditolak.
4. *Intellectual capital* berpengaruh terhadap *profitability* perusahaan. Maka hipotesis keempat diterima.
5. *Intellectual capital* tidak dapat memoderasi *green accounting* terhadap *profitability* perusahaan. Maka hipotesis kelima ditolak.
6. *Intellectual capital* dapat memoderasi *sustainability report* terhadap *profitability* perusahaan. Maka hipotesis keenam diterima.
7. *Intellectual capital* tidak dapat memoderasi *material flow cost accounting* pada *profitability* perusahaan. Maka hipotesis ketujuh ditolak.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Tahun sampel penelitian hanya tiga tahun yaitu 2019-2021 sehingga tingkat generalisasinya buruk.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor industri produk konsumsi. Maka dari itu, temuan penelitian ini tidak dapat diekstrapolasi untuk mencakup seluruh sektor yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhima, M. F., & Hariadi, B. (2012). PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT. Arie Wibowo dan Indah Yuliana Jurusan Manajemen, M., Ekonomi, F., Kunci, K., & Arie Wibowo, M. (2020). Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi (Vol. 9, Issue 2). <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/INOVATOR/index>
- Asti's. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Pengungkapan Lingkungan dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. www.idx.co.id.
- Augustine, Y. (2022). A new decade for social changes The Effect of Tax Accounting, Green Accounting, and Carbon Accounting on Environmental, Social, and Governance Performance: Moderated by Green Intellectual Capital. [Www.Techniumscience.Com](http://www.techniumscience.com), 31. www.techniumscience.com
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>
- Gray, R., Owen, D., & Maunders, K. (1988). Corporate Social Reporting: Emerging Trends in Accountability and the Social Contract. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 1(1), 6–20. <https://doi.org/10.1108/EUM00000000004617>
- Handoko, J., Bestari, M., Diana, B. N., Tineke Wehartaty, Q., Ronny Irawan, M., Ariston Oki E, Q. A., Rr Puruwita Wardani, B., Staf Tata Usaha Karin Andreas Tuwo Agus Purwanto Alamat Redaksi Fakultas Bisnis -Jurusan Akuntansi Gedung Benediktus, A., & Widya Mandala Jl, U. (2012). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BEI (Vol. 5678478).

- Hanum Harahap, S., & Nurjannah. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jl. Kapten Mukhtar Basri, 20(2), 6624567. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i2.5855>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. In Journal of Financial Economics (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Kartika, M., Saarce, D., & Hatane, E. (2013). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL PADA PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2007-2011.
- Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 143–155. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12998>
- Permata Sari, I. A., & Andreas, H. H. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting terhadap Keuangan Perusahaan di Indonesia. *International Journal of Science and Business*, 3(3), 206–214.
- Putri, A. M., Hidayati, N., Amin, M., Studi, P., Fakultas, A., & Dan, E. (2019). DAMPAK PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. www.idx.co.id
- Rahmania Santi, A., Andi, K., Lindrianasari, & Oktavia, R. (2022). Pengaruh penerapan material flow cost accounting terhadap green accounting dan financial performance. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5, 2.